PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR INTERNAL dan KOMITE AUDIT TERHADAP PENGENDALIAN INTERNAL
(Penelitian Pada Perbankan di Bandung yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

INFLUENCE OF INTERNAL AUDITOR INDEPENDENCE and AUDIT COMITTEE OF INTERNAL CONTROL
(The Research in Banking Bandung)

Oleh :
Yusrina Adani
21109151

ABSTRACT

INFLUENCE OF INTERNAL AUDITOR INDEPENDENCE and AUDIT COMITTEE OF INTERNAL CONTROL
(The Research in Banking Bandung)

The main object of this research is to identify the independence of internal auditor and audit committee in banking Bandung. A company must have an audit committee and internal auditors who are required to have an independent attitude, so the company has a good internal control. But the constraint is the lack of internal auditors who have an independent attitude and not optimal function of the audit commitee

The purpose of this research is to identify of internal auditor independence, audit committee and internal control and to analyze the influence of the internal auditor independence and audit comittee of internal control. The research method used is descriptive method of verification with a qualitative approach to find a significant relationship between the variables studied. Yan data types used are primary data in the form of a questionnaire addressed to the internal auditors and the audit committee in Bandung perbanka listed in Indonesia Stock Exchange. Data analysis and hypothesis testing used multiple linear regression analysis.

Based on the analysis and discussion, the conclusion of this study that the independence of the internal auditor and the audit committee significant effect on internal control.

Keywords: Internal Auditor Independence, Audit Committee, Internal Control

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan Indonesia telah mengalami perubahan orientasi sejak terjadi deregulasi dan lliberalisasi keuangan di Indonesia, yang sebelumnya sangat represif. Sebelum tahun 1980-an, bank – bank masih merupakan lembaga yang berorientasi pada produk. Masyarakat yang membutuhkan pelayanan bank akan datang dan mencari bank. Pelayanan bank masih tradisional, bank masih menganut konsep menjual produk atau jasa, pertimbangan kepuasan pelanggan atau nasabah belum sepenuhnya menjadi orientasi bank.

Semakin berkembangnya industri perbankan menuntut para pelaksana kerja untuk meningkatkan efesiensi dan kinerja yang baik agar dapat memberikan pelayanan terbaik bagi nasabahnya. Dengan demikian perusahaan harus memiliki kontrol yang baik agar semua komponen dalam perusahaan berjalan dengan seharusnya. Sebuah sistem pengendalian intern yang efektif merupakan komponen kritis dari manajemen dan dasar bagi kegiatan operasi yang aman dan sehat dalam sebuah perusahaan. Pengendalian internal terdiri dari rencana organisasi semua koordinat mengadopsi metode dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional dan mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang ditentukan. IAI (2001.319.2)

Pengendalian internal diterapkan sejak mulai adanya perusahaan, baik dalam skala kecil maupun besar. Setiap entitas atau organisasi harus memiliki sistem pengendalian internal yang efektif, karena pengendalian internal memiliki peran kunci dalam pengelolaan perusahaan yang mendukung efektivitas dan efisiensi operasi. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit para pengawas internal pada suatu perusahaan memiliki kecenderungan merangkap sebagai kepala bagian, dan memiliki hubungan yang erat dengan pimpinan perusahaan. (Sri Nova, 2009)

Berkaitan dengan hal tersebut dikutip dari Kompas, *strategic* Indonesia mencatat, dalam kuartal I 2011 telah terjadi sembilan kasus pembobolan bank di berbagai industri perbankan. Jos Luhukay, pengamat Perbankan *Strategic* Indonesia, mengatakan, modus kejahatan perbankan bukan hanya soal penipuan, tetapi lemahnya pengawasan *internal control* bank terhadap sumber daya manusia juga menjadi titik celah kejahatan perbankan.

Untuk memaksimalkan pengendalian internal maka diperlukan pula komite audit sebagai komite pengawas karena komite audit memiliki tanggungjawab yang besar dalam menyiapkan audit, melakukan ratrifikasi terhadap sistem pengendalian internal, dan memecahkan perselisihan dalam peraturan akuntansi. Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi, dan pengendalian internal (pancawati hardiningsih, 2010).

Untuk menciptakan pengendalian internal yang baik, selain adanya peranan dari komite audit dibutuhkan pula internal audit. Internal audit merupakan unit kerja dalam perusahaan yang membantu perusahaan terhindar dari kecurangan-kecurangan dan dapat mengetahui risiko-risiko yang akan dihadapi perusahaan. Internal audit berkewajiban untuk menyediakan informasi

tentang kelengkapan dan keefektivan sistem pengendalian internal organisasi dan kualitas suatu pelaksanaan tanggung jawab yang ditugaskan (Ait Novatiani, 2011). Auditor internal harus memiliki sikap mental yang objektif, tidak memihak (independen) dan menghindari kemungkinan timbulnya pertentangan kepentingan (*conflict of interest*). (Hari Setianto, 2004: 15).

Auditor internal sebagai pengawas kinerja harus memiliki sikap independen agar komponen-komponen dalam perusahaan dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Selain itu, perusahaan harus memiliki komite audit dan mengoptimalkan fungsinya yang memiliki wewenang dalam menjalankan pengendalian dan pengawasan di emiten, karena pengendalian internal memiliki peranan penting dalam perusahaan, yang digunakan untuk mengarahkan kegiatan operasional perusahaan dan mencegah penyalahgunaan sistem yang diterapkan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **" Pengaruh Independensi Auditor Internal dan Komite Audit Terhadap Pengendalian Internal ".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, identifikasi yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Adanya indikasi keterpihakan yang dilakukan oleh auditor internal pada Citibank, sehingga mengakibatkan tidak terdeteksinya kecurangan yang dilakukan selama empat tahun lamanya.
2. Adanya revisi peraturan dari Bapepam-LK mengenai tugas dan wewenang dari komite audit dikarenakan perusahaan pada umumnya belum mengoptimalkan fungsinya
3. Diindikasikan lemahnya pengendalian internal dalam perusahaan yang mengakibatkan kurangnya pengawasan dan memberikan peluang untuk melakukan kecurangan bagi pihak yang tidak bertanggung jawab.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka Perumusan masalah yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh independensi auditor internal terhadap pengendalian internal pada perbankan di Bandung yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh komite audit terhadap pengendalian internal pada perbankan di Bandung yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh independensi auditor internal dan komite audit terhadap pengendalian internal pada perbankan di Bandung yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Mengumpulkan data dan berbagai informasi terkait dengan pengaruh independensi auditor internal dan komite audit terhadap pengendalian internal.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independensi auditor internal terhadap pengendalian internal pada perbankan di Bandung yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komite audit terhadap pengendalian internal pada perbankan di Bandung yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independensi auditor internal dan komite audit terhadap pengendalian internal pada perbankan di Bandung yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis hasil penelitian ini ditujukan bagi perbankan yaitu dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan pengendalian internal melalui peningkatan independensi auditor internal dan komite audit.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi pengembangan ilmu akuntansi terutama ilmu auditing, memberikan referensi tentang keterkaitan antara independensi auditor internal, komite audit, dan pengendalian internal.
2. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji dalam bidang yang sama.

2. Kajian Pustaka,kerangka pemikiran dan hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

Pengertian independensi auditor internal yang dipaparkan oleh Hery (2010: 43) adalah sebagai berikut

"Auditor internal dikatakan independen jika mereka dapat menjalankan pekerjaannya secara bebas dan obyektif."

Sedangkan menurut Valery G.Kumaat (2011: 9) yaitu:

" Independesi internal audit merupakan keterpihakan internal audit pada kebenaran faktual,yang ditinjau dari:

1. Adanya bukti serta data material yang otentik, relevan, dan cukup
2. Adanya praktek bisnis yang menjunjung tinggi etika/moral serta memperhatikan risiko terukur
3. Adanya kapasitas tanggung jawab dan wewenang seseorang yang terukur dalam organisasi bisnis
4. Adanya administrasi dan pengendalian yang memadai serta konsisten."

Definisi yang dikemukakan oleh Amin (2012: 49) mengenai komite audit adalah sebagai berikut:

" Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya."

Seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi (2009:180), bahwa pengendalian intern adalah sebagai berikut :

“Pengendalian intern merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajer dan personel lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan yaitu

1. keandalan pelaporan keuangan
2. kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
3. efektifitas dan efisiensi operasi.”

2.2 Kerangka Pemikiran

Adanya kecurangan yang dialami perusahaan khususnya di sector perbankan diakibatkan lemahnya pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Auditor internal yang memiliki sikap yang independen memiliki peranan yan sangat penting dalam terciptanya pengendalia internal, seperti halnya yang dijelaskan oleh Sri Nova Rina (2009) dalam penelitiannya bahwa

“Independensi, keahlian profesional, frekuensi audit dan pengalaman pengawas intern dapat meningkatkan efektivitas penerapan struktur pengendalian intern pada perusahaan.”

Dimana auditor ini melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan dan memastikan seluruh komponen perusahaan telah melakukan tugas dan wewenangnya sesuai dengan aturan yang ditetapkan perusahaan. Dibutuhkan sikap independen bagi auditor internal agar tidak adanya keterpihakan kepada suatu kepentingan.

Selain sikap independen yang dimiliki oleh auditor internal, dibutuhkan pula peranan dari komite audit, dimana komite audit ini bertugas untuk melakukan fungsi pengendalian. Seperti halnya yang dipaparkan oleh Makhdalena (2007) dalam penelitiannya bahwa :

“ Komite audit melalui dewan komisaris berperan sebagai penghubung antara manajemen dan pemegang saham, khususnya dalam hal pelaporan keuangan dan *internal control* .

Tanggung jawab komite audit untuk pengawasan perusahaan termasuk di dalamnya pemahaman tentang masalah serta hal-hal yang berpotensi mengandung risiko dan sistem pengendalian serta memonitor proses pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal.”

2.3 Hipotesis

Hipotesis diperlukan dalam sebuah penelitian untuk menetapkan kesimpulan sementara. Sugiyono (2009: 64), menjelaskan pengertian hipotesis sebagai berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

H1 : Independensi auditor internal berpengaruh terhadap pengendalian internal
H2: Komite audit berpengaruh terhadap pengendalian internal
H3: Independensi auditor internal dan komite audit berpengaruh terhadap pengendalian internal

3. Objek & Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiono (2010: 13) objek penelitian adalah:

"Obek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu)".

Sedangkan menurut Husein Umar (2005;303), menjelaskan bahwa

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambah hal-hal lain jika dianggap perlu."

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai independensi auditor internal, komite audit dan pengendalian internal.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiono (2010: 2) bahwa:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lajut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.
Metode deskriptif menurut Sugiono (2010: 29) adalah:
"Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."
Sedangkan menurut Mashuri (2009: 45)

> "Metode verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variable X_1(Independensi Auditor Internal), X_2 (Komite Audit) terhadap Y(Pengendalian Internal). Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Moh. Nazir (2003:84) dalam Umi Narimawati (2010:30) mendefinisikan desain penelitian adalah sebagai berikut:

> "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalm perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Berdasarkan desain penelitian yang telah dijelaskan tersebut, maka desain dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian yaitu Pengaruh Independensi Auditor Internal dan Komite Audit Terhadap Pengendalian Internal.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
    1. Belum semua auditor internal memiliki sikap yang independen dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor yang mengakibatkan adanya keterpihakan auditor internal kepada salah satu pihak ataupun salah satu kepentingan.

2. Belum semua emiten terutama perbankan yang mengoptimalkan fungsi komite audit dan belum sepenuhnya menjalankan fungsi pengendalian dan pengawasan karena wewenangnya terbatas
3. Lemahnya pengendalian internal dalam perusahaan yang mengakibatkan kurangnya pengawasan dan memberikan peluang untuk melakukan kecurangan bagi pihak yang tidak bertanggung jawab.

3. Menetapkan Rumusan Masalah

   Berdasarkan pengindentifikasian masalah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

   4. Bagaimana independensi auditor internal pada perbankan di Bandung.
   5. Bagaimana komite audit pada perbankan di Bandung
   6. Seberapa besar pengaruh independensi auditor internal dan komite audit terhadap pengendalian internal secara parsial dan simultan

4. Menetapkan tujuan penelitian;

   Sesuai dengan latar belakang dan maksud yang telah diuraikan, penilitian ini memiliki tujuan antara lain :

   Adapun tujuan penelitian ini, yaitu:

   1. Untuk mengetahui independensi auditor internal pada perbankan di Bandung.
   2. Untuk mengetahui komite audit pada perbankan di Bandung
   3. Untuk mengetahui besar pengaruh independensi auditor internal dan komite audit terhadap pengendalian internal pada perbankan di Bandung

5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data
8. Melakukan analisis data
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan

construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik (Nur Indriantoro 2002:69)

Operasinalisasi variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No. Kuisioner
Independensi Auditor Internal (X1)	Independen artinya auditor juga harus mempunya sikap mental yang independen, yaitu sikap yang tidak memihak kepada kepentingan siapapun. Informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan harus tidak bias sehingga independensi merupakan tujuan yang harus selalu diupayakan (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati , 2010:3)	1. Ojektif.	*Ordinal*	1-3
		2. Profesional.	*Ordinal*	4-5
		3.Tidak memihak Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010: 51)	*Ordinal*	6-8
Komite Audit (X2)	Suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan, dengan	1.Memiliki itegritas yang tinggi	*Ordinal*	9-10

	demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan(*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Arief (2009: 25)	2.tidak mempunyai saham dan wewenang dalam memimpin perusahaan,serta tidak memiliki hubungan kekeluargaan dengan direksi,komisaris ataupun pemegang saham. Amin (2012: 50)	*Ordinal*	11-13
Pengendalian Internal (Y)	Pengendalian intern merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajer dan personel lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan yaitu 4. keandalan pelaporan keuangan, 5. kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, 6. efektifitas dan efisiensi operasi. (Mulyadi, 2009:180),	1. Lingkungan Pengendalian,	*Ordinal*	14
		2. Penaksiran Risiko,	*Ordinal*	15
		3. Informasi danKomunikasi,	*Ordinal*	16-17
		4. Aktivitas Pengendalian,	*Ordinal*	18-19
		5. Pemantauan. Mulyadi (2009:183)	*Ordinal*	20

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai "Pengaruh Independensi Auditor Internal dan Komite Audit Terhadap Pengendalian Internal " adalah data primer.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiono, 2010:137)

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan diperlukan teknik – teknik dalam pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti memerlukan populasi dari data yang akan diteliti. Tetapi dalam menentukan populasi tersebut tidak semua kita ambil, kita hanya akan mengambil sample yang akan kita jadikan bahan analisis dalam menentukan kesimpulan dari variable-variabel yang peneliti ambil. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Populasi

Menurut Umi Narimawati (2008:161), populasi adalah :

"Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian."

Berdasarkan definisi di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah 27 Perbankan di Bandung yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. Sample

Menurut Sugiyono (2008:161), sampel adalah:

"Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Penarikan sempel dilakukan dengan menggunakan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang ditentukan dalam penentuan sampel ini adalah sebagai berikut :

1. Bank yang akan diteliti harus memiliki komite audit dan auditor internal
2. Bank yang akan diteliti harus memiliki kantor wilayah di Bandung

3. Kantor wilayah bank yang akan diteliti harus memiliki otorisasi penuh dalam pengambilan keputusan
4. Bank yang akan diteliti ada kaitannya dengan fenomena penelitian

Berdasarkan kriteria yang ditentukan maka terdapat 11 bank yang akan diteliti, bank tersebut adalah sebagai berikut

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Tinjauan kepustakaan (*Library Research*)

   Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahulu yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan bacaan-bacaan lain yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini.

2. Tinjauan Lapangan (*Field Research*)

   Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan memperoleh data langsung di lapangan melalui kuesioner. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (1999), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3.2.4.1 Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Purbayu, 2005: 247). Uji validitas ditujukan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian atau instrument. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar.

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

3.2.4.2 Uji Realibilitas

Realibilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan (Purbayu, 2005: 251). Realibilitas suatu variabel yang dibentuk dari daftar pertanyaan dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,60.

Berdasarkan definisi diatas, maka reabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

3.2.4.3 Uji MSI (***Methode of Successive Interval)***

Seperti yang telah dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan data ordinal, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Harun Al Rasyid, 1994:131).

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

Metode kuantitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kualitatif

Menurut Sugiyono (2010:44) menerangkan bahwa analisis kualitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.”

2. Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2010: 8) menjelaskan bahwa analisis kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana data variabel *independent* (X_1) Independensi Auditor Internal dan (X_2) Komite Audit yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum di olah dan dipasangkan dengan data variabel *depandent* (Y) Pengendalian Internal, data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI)

A. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple*)

Menurut Umi Narimawati (2008:5) mendefinisikan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

“Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval”.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh independensi auditor internal dan komite audit terhadap pengendalian internal pada perbankan di Bandung.

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2).

B. Uji Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi:

1) Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2008: 79), uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika data ternyata tidak berdistribusi normal, analisis *nonparametric* dapat digunakan. Jika data berdistribusi normal, analisis *parametric* termasuk model-model regresi dapat digunakan. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test.*

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah

C. Analisis Korelasi

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel Independensi Auditor Internal dan Komite Audit terhadap Pengendalian Internal.

D. Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh Independensi Auditor Internal (X_1) dan Komite Audit (X_2) terhadap Pengendalian Internal (Y) dapat diketahui dengan
menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

Keterangan :
Kd = Nilai Koefisien Determinasi
R = Koefisien Korelasi Berganda
100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara Independensi Auditor Internal (X_1) dan komite audit (X_2) serta pengendalian internal (Y), kita bisa menentukan koefisien determinasi.

Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.2.5.2. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis adalah sebagai berikut:

"Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian".

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu pengaruh independensi auditor internal dan komite audit terhadap pengendalian internal. Langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis

A. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

a) Hipotesis parsial antara variabel bebas independensi auditor internal terhadap variable terikat pengendalian internal.
   - Ho : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan independensi auditor internal terhadap pengendalian internal.
   - Ha: Terdapat pengaruh positif yang signifikan independensi auditor internal terhadap pengendalian internal.

b) Hipotesis parsial antara variabel bebas komite audit terhadap variable terikat pengendalian internal.
   - Ho : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan komite audit terhadap pengendalian internal.
   - Ha : Terdapat pengaruh positif yang signifikan komite audit terhadap pengendalian internal.

c) Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas independensi auditor internal dan komite audit terhadap variabel terikat pengendalian internal.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variable bebas independensi auditor internal dan komite audit terhadap variabel terikat pengendalian internal.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara variable bebas independensi auditor internal dan komite audit terhadap variabel terikat pengendalian internal.

B. Hipotesis Statistik

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (*one tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (Ho) :

$\rho \leq 0$ dan hipotesis alternatifnya (H1) : $\rho > 0$

Ho: $\rho \leq 0$: Independensi auditor internal tidak berpengaruh positif terhadap variabel dan pengendalian internal lebih kecil dari.

Ha: $\rho > 0$: Independensi auditor internal berpengaruh positif terhadap variabel dan pengendalian internal lebih besar.

Ho: $\rho \leq 0$: Komite audit tidak berpengaruh positif terhadap pengendalian internal lebih kecil dari.

Ha: $\rho > 0$: Komite audit berpengaruh positif terhadap pengendalian internal lebih besar.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).

Ho: $\rho \geq 0$: Independensi auditor internal dan komite audit berpengaruh positif terhadap pengendalian internal.

Ha: $\rho \leq 0$: Independensi auditor internal dan komite audit berpengaruh negatif terhadap pengendalian internal .

5. PenarikanKesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, independensi auditor internal dan komite audit berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap pengendalian internal. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut. Agar penulis dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus dilakukan tahapan analisis dan pengujian hipotesis. Untuk

melakukan sebuah analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu penulis akan menentukan metode apa yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dan merancang metode untuk menguji sebuah hipotesis.

4. Hasil Penelitian & Pembahasan

4.1 Pengaruh Independensi Auditor Internal Terhadap Pengendalian Internal

Dalam penelitian ini terdapat hubungan yang kuat antara independensi auditor internal dengan pengendalian internal, hal ini berarti apabila semakin baik independensi seorang auditor internal maka pengendalian internal juga akan semakin baik.

Besarnya pengaruh independensi auditor internal terhadap pengendalian internal adalah sebesar 50,97%, nilai tersebut memiliki arti bahwa perubahan pengendalian internal dipengaruhi sebesar 50,97% oleh independensi auditor internal, sementara sisanya sebesar 49,03% dipengaruhi oleh variable lain seperti keahlian professional, pengalaman kerja, latar belakang pendidikan dan kebijakan dalam perusahaan.

Hasil penelitian untuk independensi auditor internal terhadap pengendalian internal bernilai cukup baik, hal tersebut sesuai dengan fenomena yang terjadi yaitu masih adanya keterpihakan yang dilakukan oleh auditor internal pada Bank Citibank

Hal tersebut juga didukung dengan penelitian sebelumya yang dilakukan oleh Ni Putu Eka & Ni Made Dwi (2008) mengemukakan bahwa Independensi, keahlian professional, dan pengalaman kerja pengawas intern, berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penerapan struktur pengendalian intern.

Penelitian ini dibuktikan dan didukung dengan teori yang dipaparkan oleh Lawrence B.Sawyer, Mortimer A Dittenhofer & James H. Scheiner (2005:7) yang dialih bahasakan oleh Desi Adhariani bahwa auditor internal bertindak sebagai penilai independen untuk menelaah operasional perusahaan dengan mengukur dan mengevaluasi kecukupan kontrol perusahaan. Hal ini berarti semakin independen auditor internal dalam melakukan penilaian maka pengendalian internal pun akan semakin baik.

4.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengendalian Internal

Dalam penelitian ini terdapat hubungan yang kuat antara komite audit dengan pengendalian internal, hal ini berarti apabila semakin baik komite audit maka pengendalian internal juga akan semakin baik.

Besarnya pengaruh komite audit terhadap pengendalian internal adalah sebesar 51,40%, nilai tersebut memiliki arti bahwa perubahan pengendalian internal dipengaruhi sebesar 51,40% oleh komite audit, sementara sisanya sebesar 48,60% dipengaruhi oleh variabel lain seperti keahlian professional, pengalaman kerja, latar belakang pendidikan dan kebijakan dalam perusahaan..

Hasil penelitian untuk komite audit terhadap pengendalian internal bernilai cukup baik, hal tersebut sesuai dengan fenomena yang terjadi yaitu adanya indikasi intervensi yang dilakukan komite audit karena komite audit tersebut memiliki wewenang atau hubungan dengan direksi dalam memimpin perusahaan, sehingga Bapepam-LK merevisi aturan untuk mempertegas tugas dan wewenang komite audit di perusahaan terbuka.

Hal tersebut juga didukung dengan penelitian sebelumya yang dilakukan oleh Mahdi Salehi (2011) bahwa seharusnya komite audit berperan untuk memastikan perusahaan memiliki kontrol internal yang memadai, yang akan mencegah terjadinya penipuan dan meningkatkan kualitas yang tinggi dan tepat waktu, sehingga jika semakin baik komite audit melakukan tugasnya maka pengendalian internal dalam perusahaan akan semakin baik.

Penelitian ini dibuktikan dan didukung dengan teori yang dipaparkan oleh Moeller & Witt yang dialih bahasakan oleh Binarupa Aksara (2005 : 6.1) bahwa komite audit mempunyai kualitas dalam hal pemahaman pengawasan, koordinasi dan menginterpretasikan pengendalian internal.

4.3 Pengaruh Independensi Auditor Internal dan Komite Audit Terhadap Pengendalian Internal

Dalam penelitian ini terdapat hubungan yang kuat antara independensi auditor internal dan komite audit dengan pengendalian internal, hal ini berarti apabila semakin baik independensi auditor internal dan komite audit maka pengendalian internal juga akan semakin baik.

Besarnya pengaruh independensi auditor internal dan komite audit terhadap pengendalian internal adalah sebesar 73,0%, nilai tersebut memiliki arti bahwa perubahan pengendalian internal dipengaruhi sebesar 73,0% oleh independensi auditor internal dan komite audit, sementara sisanya sebesar 27,0% dipengaruhi oleh variabel lain seperti keahlian professional, pengalaman kerja, latar belakang pendidikan dan kebijakan dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa independensi auditor internal dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengendalian internal.

5. Kesimpulan & Saran

5.1 Kesimpulan

1. Independensi auditor internal memiliki hubungan dan pengaruh terhadap pengendalian internal pada perbankan di Bandung yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Independensi auditor internal memberikan pengaruh sebesar 50,97%, sementara sisanya sebesar 49,03% dipengaruhi oleh variable lain seperti keahlian professional, pengalaman kerja, latar belakang pendidikan dan kebijakan dalam perusahaan.Indepndensi auditor internal memiliki hubugan searah dengan pengendalian internal, maksudnya jika semakin baik independensi auditor internal maka pengendalian internal akan semakin baik.
2. Komite audit memiliki hubungan dan pengaruh terhadap pengendalian internal pada perbankan di Bandung yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Komite audit memberikan pengaruh sebesar 51,40%, sementara sisanya sebesar 48,60% dipengaruhi oleh variable lain seperti keahlian professional, pengalaman kerja, latar belakang pendidikan dan kebijakan dalam perusahaan. Komite audit memiliki hubugan searah dengan pengendalian internal, maksudnya jika semakin baik komite audit maka pengendalian internal akan semakin baik.
3. Independensi auditor internal dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh dan memiliki hubungan terhadap pengendalian internal pada perbankan di Bandung yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kedua variabel (independensi auditor internal dan komite audit) secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 73,0%, sementara sisanya sebesar 27,0% dipengaruhi oleh variabel lain seperti keahlian professional, pengalaman kerja, latar belakang pendidikan dan kebijakan dalam perusahaan. Hubungan kedua variable bebas (independensi auditor internal dan komite audit) dengan pengendalian internal termasuk dalam kriteria cukup baik, hal tersebut menunjukan bahwa independensi auditor internal dan komite audit dapat mempengaruhi pengendalian internal pada perbankan di Bandung yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai pengaruh independensi auditor internal dan komite audit terhadap pengendalian internal, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan masukan pada Perbankan di Kota Bandung yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebagai berikut :

1. Agar pengendalian internal pada perbankan di Bandung yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia optimal, maka sebaiknya perusahaan memiliki auditor internal yang memiliki sikap independen dengan cara menyikapi keterpihakan yang dilakukan oleh auditor internal sehingga auditor internal dapat melakukan penilaian dengan objektif adil, jujur, serta mengikuti etika profesi yang seharusnya dilakukan oleh auditor internal. Maka denga demikian auditor internal dapat mendeteksi lebih dini kecurangan dalam perusahaan.
2. Agar pengendalian internal pada perbankan di Bandung yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia optimal, maka sebaiknya perusahaan mengoptimalkan fungsi komite audit dengan cara menyikapi posisi komite audit dalam perusahaan dimana komite audit seharunya tidak mempunyai saham dan wewenang dalam memimpin perusahaan serta tidak memiliki hubungan kekeluargaan dengan direksi, komisaris maupun pemegang saham. Oleh karena itu sebaiknya komite audit memiliki posisi yang terpisah dengan direksi perusahaan dan diberikan wewenang sebagaimana mestinya agar dapat berperan sebagaimana fungsinya.
3. Agar perbankan di Bandung yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki pengendalian internal yang baik, maka sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan auditor internal dan komite audit, dimana perusahaan harus memiliki auditor internal yang independen dan komite audit yang memiliki fungsi serta peranan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

Ait Novatiani dan Anisa Ajeng. 2011. *Pengaruh Internal Audit Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Aset Tetap.* Jurnal Ekono Insentif Kopwil4, Vol. 5, No.2

Amin W Tunggal. 2012. *The Internal Auditing Handbook.* Jakarta: Harvarindo

Arens, A.A., Elder, R.J., Beasley, M.S. (2006). *Auditing and Assurance Service An Integrated Approach, 11th Global Edition.* New Jersey: Prentice Hall Inc

Eka Desyanti dan Dwi Ratnadi. 2008. *Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, Dan Pengalaman Kerja Pengawas Itern Terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Bandung.* Jurnal Akuntansi & Bisnis AUDI Vol.3, No.1

Hari Setianto. 2004. *Standar Profesi Audit Internal.* Jakarta: Yayasan Pendidikan Internal Audit

Hery. 2010. *Potret Profesi Audit Internal*. Bandung: Alfabeta

Hiro Tugiman. 2006. *Standar Profesional Audit Internal.* Yogyakarta: Kanisius

Husein Umar.2005*. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.* Jakarta: PT Alfabeta

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat

Lawrens B Sawyer., Mortimer A.D., H. Scheiner. 2005. *Sawyer's Internal Auditing.* Jakarta: Salemba Empat

Mahdi Salehi. 2011. *Audit Committee Non-Existing Reasons': Evidence of Iran.* JOURNAL OF SOCIAL SCIENCES Vol. 2, No. 1

Makhdalena. 2007. *Peran Komite Audit Dalam Pengelolaan Perusahaan.* Jurnal Ichsan Gorontalo Vol.2, No.3

Mashuri, Zainudin. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refrika Aditamam

Moeller Robert, Herbert Witt. 2005. *Brink's Modern Internal Auditing.* United State of America: John Willey & Son

Moh. Nazir. 2003. *Metodologi Penelitian.* Jakarta, Ghalia Indonesia

Mu'Azu S Badara. 2012. *The Role of Internal Auditors in Ensuring Effective Financial Kontrol at Local Government Level: The Case of Alkaleri L.G.A., Bauchi State.* Journal of Finance and Accounting, Vol. 3 No. 4

Muh. Arief Effendi. 2005. *Peranan Komite Audit Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. *Jurnal Ilmiah,* **Vol. 1 No. 1**

Mulyadi. 2009. *Auditing Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat

Nur Indriantoro. 2002*. Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen.* Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Pancawati Hardiningsih. 2010. *Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Intergritas Laporan Keuangan.* Jurnal Kajian Akuntansi, Vol. 2, No.1

Purbayu B Santosa dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel dan SPSS.* Semarang: Andi

Robert Tampubolon. 2005. *Risk and SystemBased Internal Auditing.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. 2009 . *Auditing Konsep dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik* : Graha Ilmu. Yogyakarta.

Sri Nova. 2009. *Analisa Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, Frekuensi Audit Atas Laporan Keuangan Historis dan Pengalaman Kerja Pengawas Intern Terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern.* Jurnal Wahana, Vol. 1, No.1

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D.* Bandung: CV Alfabeta

Sugiyono, 2010, *Statistika untuk Penelitian.* CV .Alfabeta: Bandung

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV.Alfabeta: Bandung

Taswan. 2008. *Akuntansi Perbankan.* Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Tb. Aman.F. 2008. *Pengaruh Internal Audit Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Kas Pada Industri Tekstil di Rancaekek Kab. Bdg.* Jurnal Percikan Vol. 91

Titin Vegirawati. 2011. *Penerapan Motode Sampling Audit dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Sampling Audit.* Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi Vol. 1 No.1

Umi Narimawati. 2010. Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta: Penerbit Genesis

Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi.* Bandung: Agung Media

Valery G Kumaat. 2011. *Internal Audit.* Jakarta: Erlangga

Vincent Gaspersz. 2000. *Manajemen Produktivitas Total, Strategi Peningkatan Produktivitas Bisnis Global.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum

Wuryan, Andayani. 2008. *Audit Internal*. Yogyakarta: BFE